

**PENYULUHAN PENCEGAHAN HIV/AIDS DI KALANGAN SISWA MUDA
KOLABORASI INTERNASIONAL STIKES BULELENG DENGAN WINDESHEIM
UNIVERSITY BELANDA DI SMKN 1 KUBUTAMBAHAN**

**I Wayan Antariksawan¹, Gede Budi Widiarta², Ni Made Karlina Sumiari Tangkas³,
Putu Dian Prima Kusuma Dewi⁴, Kadek Yudi Aryawan⁵, Luh Seri Astuti⁶, Ni Putu Ika
Novita Gunawan⁷**

12345⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

⁷Fakultas Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang
(iwayanantariksawan@gmail.com)

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok berisiko tinggi terhadap penularan HIV/AIDS akibat keterbatasan pengetahuan dan tingginya perilaku berisiko. Kegiatan ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS setelah mengikuti seminar edukasi di SMK N 1 Kubutambahan. Desain yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional pada 38 siswa kelas XI yang dipilih dengan teknik total sampling. Intervensi berupa seminar “Seminar on HIV/ADIS Preventions Among Young Age Students in Kubutambahan State Vocational High School” yang membahas pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, dan pengurangan stigma. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner posttest dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase dan kategori. Hasil menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebesar 93,95% dengan kategori sangat baik, yang menggambarkan bahwa seminar efektif meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan ini mendukung pentingnya edukasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS berbasis sekolah sebagai upaya preventif di kalangan remaja.

Kata kunci : HIV/AIDS, Remaja, Pengetahuan, Pencegahan, Seminar Edukasi

ABSTRACT

Adolescents are a high-risk group for HIV/AIDS transmission due to limited knowledge and high risk behavior. This activity aims to describe the level of adolescent knowledge about HIV/AIDS prevention after attending an educational seminar at SMK N 1 Kubutambahan. The design used was a quantitative descriptive with a cross-sectional approach on 38 grade XI students selected using a total sampling technique. The intervention was a seminar "HIV/AIDS Prevention Seminar for Young Students at SMK Negeri Kubutambahan" which discussed the definition of HIV/AIDS, transmission methods, prevention, and stigma reduction. The level of knowledge was measured using a posttest questionnaire and analyzed descriptively in the form of percentages and categories. The results showed an average level of student knowledge of 93.95% with a very good category, which illustrates that the seminar is effective in increasing adolescent understanding about HIV/AIDS prevention. This activity supports school-based reproductive health and HIV/AIDS education as a preventive effort among adolescents.

Keywords : HIV/AIDS, Youth, Knowledge, Prevention, Educational Seminar

1. PENDAHULUAN

Sekitar 60 juta orang telah tertular HIV/AIDS, dan sekitar 25 juta orang telah meninggal dunia akibat virus tersebut. Sekitar 35 juta orang saat ini hidup dengan HIV/AIDS. Setiap hari, terdapat lebih dari 7.400 kasus baru infeksi HIV. Menurut Laporan Global (2015), 2,7 juta orang tertular HIV pada tahun 2007, dan 2 juta orang meninggal dunia akibat penyakit tersebut (Antarikswanan, 2024).

Strategi dan rencana aksi nasional tahun 2010 hingga 2014 menyatakan bahwa prevalensi HIV tetap di atas 5% di beberapa populasi kunci di Indonesia sejak tahun 2000. Populasi ini meliputi pengguna narkoba suntik, pekerja seks, transgender (ladyboy), narapidana, dan klien pekerja seks (Antarikswanan, 2018).

Indonesia meluncurkan inisiatif pada tahun 1987 untuk memerangi penyebaran virus AIDS (Ford et al., 2000). Program-program yang bertujuan untuk mengurangi dampak buruk, mencegah infeksi melalui peralatan suntik, menyediakan terapi substitusi metadon, bekerja dengan narapidana, mencegah penularan seksual, PMTCT (Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak), konseling dan pengujian sukarela, perawatan, dukungan, dan pengobatan, serta mencakup populasi penting, semuanya merupakan bagian dari program cakupan pembangunan (Puspaningrat et al., 2020).

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, termasuk pada kelompok remaja (Cluver et al., 2009). Remaja berada pada fase perkembangan dengan rasa ingin tahu tinggi dan kecenderungan mencoba hal baru, namun sering tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya perilaku berisiko dan penularan HIV di kalangan remaja (Widiarta & Suardani, 2020).

Berdasarkan hasil pengkajian, masalah keperawatan utama yang ditemukan adalah Defisit Pengetahuan terkait HIV/AIDS. Diagnosis ini berhubungan dengan kurangnya paparan informasi kesehatan yang

benar, pendidikan kesehatan reproduksi yang belum komprehensif, serta dominasi informasi keliru dari media sosial. Kurangnya komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja serta anggapan bahwa HIV/AIDS merupakan topik tabu juga memperkuat masalah ini.

Data subjektif menunjukkan bahwa remaja menyatakan tidak memahami secara jelas pengertian HIV dan AIDS, cara penularan, serta metode pencegahan yang tepat. Sebagian remaja beranggapan bahwa HIV hanya menyerang kelompok tertentu dan masih percaya pada mitos, seperti penularan melalui bersalaman atau makan bersama (Atwine et al., 2005). Data objektif memperlihatkan bahwa remaja tidak mampu menjelaskan konsep dasar HIV/AIDS dan belum pernah mengikuti penyuluhan kesehatan terkait.

Jika masalah defisit pengetahuan ini tidak ditangani, maka berpotensi menimbulkan dampak negatif, antara lain meningkatnya perilaku berisiko, rendahnya kesadaran untuk melakukan pencegahan dan tes HIV, serta munculnya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berkontribusi pada peningkatan angka kejadian HIV pada usia produktif dan meningkatkan beban kesehatan masyarakat (Kusuma Dewi & Widiarta, 2018).

Dengan demikian, defisit pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja merupakan masalah keperawatan yang perlu mendapatkan prioritas penanganan. Intervensi keperawatan yang tepat berupa edukasi kesehatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik remaja diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mencegah penularan HIV/AIDS di kalangan remaja (Megaputri et al., 2024).

Dari paparan diatas peneliti dengan roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah disusun sebelumnya akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan seminar edukasi

terkait dengan pencegahan HIV/AIDS menasar kalangan remaja sekolah di SMK N 1 Kubutambahan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan rancangan *one group posttest only pre-experimental* yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan intervensi berupa seminar edukasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 1 Kubutambahan yang menjadi sasaran kegiatan, dengan teknik total sampling sehingga seluruh siswa yang hadir dan bersedia mengikuti seminar, yaitu sebanyak 38 orang, dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng pada tanggal 5 Desember 2025, bertepatan dengan pelaksanaan seminar “Seminar on HIV/ADIS Preventions Among Young Age Students in Kubutambahan State Vocational High School”

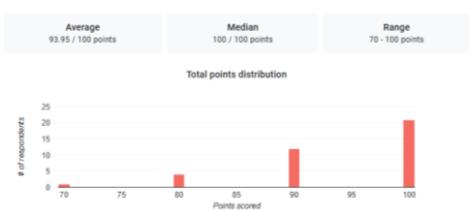
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar pencegahan HIV/AIDS yang diikuti oleh 38 siswa dan siswi SMK Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan respons yang positif dan antusias dari peserta. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi, partisipasi aktif selama sesi diskusi, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, dan mitos yang selama ini berkembang di kalangan remaja. Peserta tampak tertarik dan fokus mengikuti materi yang disampaikan, menandakan bahwa topik HIV/AIDS relevan dengan kebutuhan informasi remaja usia sekolah menengah kejuruan.

Dari hasil diskusi dan tanya jawab, dapat dianalisis bahwa sebagian besar peserta sebelumnya masih memiliki pemahaman

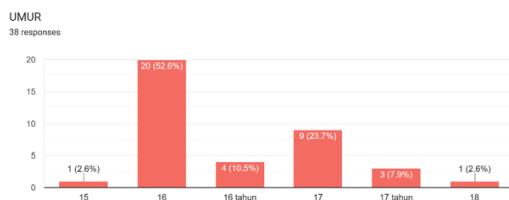
yang terbatas dan beberapa miskonsepsi mengenai HIV/AIDS, terutama terkait cara penularan dan upaya pencegahan. Setelah seminar berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali materi, memahami pentingnya perilaku hidup sehat, serta menyadari risiko perilaku berisiko terhadap penularan HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa seminar berperan efektif sebagai sarana edukasi kesehatan bagi remaja.

Selain peningkatan pengetahuan, seminar juga memberikan dampak pada perubahan sikap peserta terhadap isu HIV/AIDS. Peserta mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka, empatik, dan tidak diskriminatif terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, menghindari perilaku berisiko, serta mencari informasi yang benar dari sumber terpercaya juga meningkat. Dengan demikian, kegiatan seminar pencegahan HIV/AIDS ini dapat dinilai berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa dan siswi SMK Negeri 1 Kubutambahan sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja.



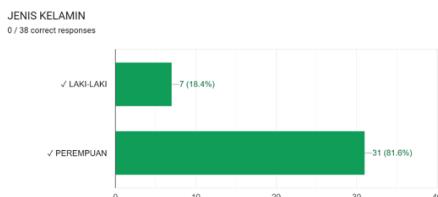
Gambar 1. Diagram Hasil Evaluasi Post Test Tingkat Pengetahuan Remaja di SMK N 1 Kubutambahan Tentang Pencegahan HIV AIDS

Dari data diatas, diketahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja siswa/siswi SMKN 1 Kubutambahan mencapai 93,95% dengan kategori tingkat pengetahuan siswa SANGAT BAIK setelah mendapatkan seminar terkait dengan pencegahan dan penyebaran penyakit HIV/AIDS.



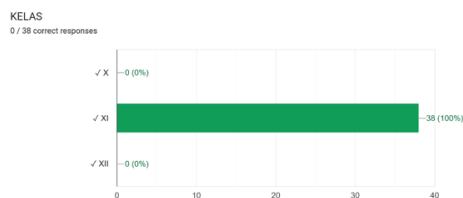
Gambar 2. Diagram Distribusi Usia Remaja di SMK N 1 Kubutambahan Tentang Pencegahan HIV AIDS

Dari data diatas, diketahui distribusi usia remaja siswa/siswi SMKN 1 Kubutambahan yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pencegahan penyebaran penyakit HIV/AIDS. Sebanyak 1 orang (2,6%) berusia 15 tahun, 16 orang (63,1%) berusia 16 tahun, 10 orang (30,6%) berusia 17 tahun, 1 orang (2,6%) berusia 18 tahun.



Gambar 3. Diagram Distribusi Jenis Kelamin Remaja di SMK N 1 Kubutambahan Tentang Pencegahan HIV AIDS

Dari data diagram diatas, diketahui distribusi jenis kelamin siswa/siswi SMKN 1 Kubutambahan yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat segaian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (81,6%).



Gambar 4. Diagram Distribusi Kelas Remaja di SMK N 1 Kubutambahan Tentang Pencegahan HIV AIDS

Dari data diagram diatas, diketahui distribusi kelas siswa/siswi SMKN 1 Kubutambahan yang mengikuti

pengabdian kepada masyarakat seluruhnya sebanyak 38 orang (100%) siswa merupakan berasal dari kelas XI.

Evaluasi kegiatan seminar pencegahan HIV/AIDS yang diikuti oleh 38 siswa dan siswi SMK Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari aspek kehadiran, seluruh peserta yang terdaftar mengikuti kegiatan hingga selesai, menunjukkan minat dan kepedulian yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi berlangsung secara komunikatif dan interaktif, sehingga peserta mampu mengikuti alur materi dengan baik dan terlibat aktif dalam sesi tanya jawab serta diskusi.

Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman peserta, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pengertian HIV/AIDS, cara penularan, dan upaya pencegahan setelah mengikuti seminar. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas dan miskonsepsi terkait HIV/AIDS. Setelah seminar, peserta mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perilaku hidup sehat dan pencegahan perilaku berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi remaja.

Dari aspek sikap dan persepsi, seminar memberikan dampak positif dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka, empatik, dan menerima terhadap ODHA, serta meningkatnya kesadaran untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Meskipun demikian, evaluasi juga

menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan dan pendampingan agar pengetahuan dan sikap positif yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seminar pencegahan HIV/AIDS yang diikuti oleh 38 siswa dan siswi SMK Negeri 1 Kubutambahan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seminar ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengertian HIV/AIDS, cara penularan, serta upaya pencegahan yang tepat, sekaligus meluruskan miskonsepsi yang masih ada di kalangan remaja. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap perubahan sikap peserta, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat dan mengurangi stigma serta diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dengan demikian, seminar pencegahan HIV/AIDS ini dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS di kalangan remaja dan perlu dilanjutkan secara berkesinambungan melalui edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Antariksawan, I. W. (2018). Evaluasi Rencana Dan Strategi Nasional HIV/AIDS Di Provinsi Bali, Indonesia 2010-2014.
- Antariksawan, I. W. (2024). The Compliance To Medication, Social Support And Quality Of Life Of Hemodialysis Patients With HIV And Hepatitis In Selected Healthcare Facilities In Bali, Indonesia Year 2022. Suranaree Journal of Health Science, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.55766/sjhsci-2024-02-e02098>
- Atwine, B., Cantor-Braae, E., & Bajunirwe, F. (2005). Psychological distress among AIDS orphans in rural Uganda. Social Science & Medicine, 61, 555–564.
- Cluver, L., Gardner, F., & Operario, D. (2009). Poverty and psychological health among AIDS-orphaned children in Cape Town, South Africa. AIDS Care, 21(6), 732–741.
- Ford, K., Wirawan, D. N., Reed, B. D., Muliawan, P., & Sutarga, M. (2000). AIDS and STD knowledge, condom use and HIV/STD infection among female sex workers in Bali, Indonesia. AIDS Care, 12(5), 523–534.
- Kusuma Dewi, P., & Widiarta, G. (2018). Predictors of Mortality among Patients Lost to Follow up Antiretroviral Therapy. Jurnal Ners, 13(1), 114–121. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.6568>
- Megaputri, P. S., Tangkas, N. M. K. S., Dewi, P. D. P. K., Widiarta, M. B. O., & Meriyani, D. A. (2024). Pendampingan masyarakat usia produktif untuk pencegahan HIV AIDS dan pengurangan stigma di desa Ambengan Singaraja. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 8(2), 1658–1665.
- Puspaningrat, L. P. D., Candra, G. P., Kusuma Dewi, P. D. P., Sundayana, I. M., & Lutfiana, I. (2020). Risk Factor Of Substitution ARV First Line People Living With HIV/AIDS In General Hospital Buleleng Bali. STRADA : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(1), 190–197. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.240>
- Widiarta, G. B., & Suardani, K. (2020). Pengalaman Hidup Sebagai Laki-Laki Transgender (Waria) di Kabupaten Buleleng. MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng, 5(1), 168–175.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

